

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aribowo Suprajitno dan Irianti E. 2010. *Menyentuh Hati Menyapa Tuhan (Renungan dan Kebiasaan Menuju Kecerdasan Spiritual)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Adisusilo, S. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- _____. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Al-Mashri, Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi. 1999. *Lisan al-Arab*. Cet. I, Juz 13. Beirut: Dar Shadir.
- Al-Mawardi. 1995. *Adab ad-Dunya wa ad-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Alwi, Hasan dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Buzan, Tony. 2003. *Head First*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Covey, Stephen R. 2005. *The 8 Habit Melampaui Efektivitas, Menggapai Keagungan*, Alih Bahasa Wandi S Brata dan Zain Isa. Jakarta: Gramedia.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2009. *Emotional Intelligence*. (terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hariwijaya. 2005. *Tes Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Qoyyim, dkk. 2007. *Tazkiyatun Nafs*. Solo: Pustaka Arafah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Pustaka Phoenix
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Optima.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Kusuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martin, Anthony Dio. 2003. *Emotional Quality Management Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Arga.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak (Muhamad Muchson Anasy : Terjemahan)*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Rup Relasi Inti Media).
- Nata, Abudin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.

- Prijosaksosno, Ari Bowo dan Arianti Erningpraja. 2003. *Teori Kecerdasan dalam Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Ramayulis. 2006. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanti. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Sham, Fariza Md. 2005. *Tekanan Emosi Remaja Islam*. Latihan Ilmiah. Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepemimpinan. Fakulati Pengajian Islam. Malaysia: Universiti Kebangsaan.
- Shapiro, E.L. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcedental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triatna, Cepi. 2008. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wagito, Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*. Terjemahan Rahmi Astuti dan Ahmad Nadjib Burhani. Bandung: Kronik Indonesia Baru.

- _____. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
(Studi Kasus di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon)

1. Apa tujuan pembentukan karakter siswa melalui konsep kecerdasan emosional (EQ) di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?
2. Bagaimana metode yang digunakan di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon dalam menerapkan konsep kecerdasan emosional (EQ) untuk membentuk dan membangun karakter siswa?
3. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual siswa MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon yang selama ini telah berjalan di sekolah?
4. Bagaimana cara memotivasi siswa MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya?
5. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?
6. Seperti apa bentuk kurikulum pengembangan pendidikan karakter di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?
7. Apa saja nilai-nilai Karakter yang dikembangkan di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan kecerdasan emosional dan spiritual?
8. Apakah nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon belum terjabarkan dalam indikator yang representatif?
9. Apakah MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya?
10. Apakah pemahaman guru di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon tentang konsep pendidikan karakter sudah menyeluruh?

11. Apakah guru MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon mampu menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya?
12. Bagaimana solusi pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER
MELALUI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)
DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ)
(Studi Kasus di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon)

Pengamatan	Variabel	Indikator
Asrama	Kondisi fisik bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata ruang lingkungan 2. Kondisi ruangan 3. Kondisi toilet/WC
Sekolah	Kondisi fisik bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata ruang kelas 2. Kondisi kelas 3. Kondisi toilet/WC
Subyek	Interaksi sosial / pergaulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan teman sekamar 2. Dengan teman sekelas 3. Dengan guru 4. Dengan pengasuh asrama
	Kecerdasan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terhadap diri sendiri 2. Terhadap teman 3. Terhadap guru
	Kecerdasan spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terhadap diri sendiri 2. Terhadap teman 3. Terhadap guru
Guru/Pengasuh	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap guru/pengasuh terhadap siswa yang melakukan pelanggaran aturan sekolah 2. Sikap guru/pengasuh terhadap siswa yang melanggar aturan hubungan sosial dengan siswa yang lain

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) (Studi Kasus di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon)

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah
 - b. Data Statistik
 - c. Pengelola Sekolah
 - d. Pengelola Asrama
 - e. Saran dan Prasarana
2. Data Tentang Anak
 - a. Identitas Subyek
 - b. Riwayat Hidup
 - c. Kondisi Subyek
 - d. Karakteristik Subyek

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : Tanggal 2 Februari 2016
Lokasi : Di ruang kantor MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon
Waktu : Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB
Topik : Wawancara

1. Peneliti : Apa saja tujuan dari pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?
Bp. S : Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional tujuannya tidak lepas dari sasaran-sasaran kecerdasan emosional tersebut, diantaranya: agar siswa mampu memahami diri, mengendalikan diri, lebih bertanggungjawab, mempunyai rasa empati dan mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Peneliti : Apa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?
Bp. S : Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam menerapkan metode lebih bersifat menyeluruh, dalam arti metode tersebut tidak hanya diterapkan dalam KBM saja akan tetapi juga pada lingkungan sekolah itu sendiri

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN

- Tanggal : Tanggal 5 Februari 2016
- Lokasi : Di lingkungan MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon
- Waktu : Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB
- Topik : Wawancara
3. Peneliti : Apa saja tujuan dari pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?
- Bp. WN : Tujuan yang dikembangkan pada dasarnya agar mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. KBM tidak dapat lepas dari unsur emosi bahkan sudah tersurat pada tujuan pendidikan yakni pada aspek afektif. Oleh karena itu EQ harus diterapkan lebih konkrit dalam KBM.
4. Peneliti : Apa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?
- Ibu CH : Metode yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan emosional bervariasi dan berbeda-beda. Hal ini disebabkan guru tidak dapat lepas dari unsur kegiatan belajar setiap harinya bersama siswa. Adapun masing-masing guru dalam menjabarkan metodenya berbeda-beda

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : Tanggal 15 Februari 2016

Lokasi : Di ruangan kelas IX dan VII

Waktu : Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

Topik : Wawancara

5. Peneliti : Apa saja tujuan dari pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?

Siswa AM : Tujuan yang hendak dicapai dari pengembangan kecerdasan emosional tidak jauh dari yang dijabarkan oleh kepala sekolah dan guru, namun tujuan tersebut belum maksimal tercapai.

6. Peneliti : Apa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?

Siswa MN : Metode yang diterapkan berbeda-beda dari setiap guru, namun yang lebih diperhatikan dalam penerapannya menyesuaikan keadaan siswa.

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : Tanggal 3 Maret 2016

Lokasi : Di ruang guru

Waktu : Pukul 09.00 WIB

Topik : Wawancara

7. Peneliti : Sebenarnya bagaimana metode yang tepat dalam pembentukan karakter siswa di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui penerapan konsep kecerdasan emosional (EQ)?

Bp. TD : Sebenarnya yang menjadi pokok permasalahan bukannya kuantitas dari metode yang diterapkan namun seberapa keberhasilan dari metode-metode yang mampu diterapkan sekalipun hanya satu metode yang diterapkan namun mencapai keberhasilan yang maksimal, inilah yang menjadi perhatian bagi guru yang mengajarkan kecerdasan emosional kepada siswanya.

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : Tanggal 10 Maret 2016

Lokasi : Di ruang guru

Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB

Topik : Wawancara

8. Peneliti : Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional siswa setelah diterapkan metode pendidikan karakter melalui kecerdasan emosional di sekolah?

Bp. DS : Sarana dan prasarana juga media merupakan penunjang untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Namun hal itu tidak akan berfungsi apabila tanpa didukung dari pendidik yang profesional. Pendidik harus mampu mewujudkan keberhasilan dalam pendidikannya dengan menggunakan sistem dan pendekatan yang menciptakan siswa termotivasi dalam KBM. Merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, merupakan salah satu petikan yang penulis tanyakan kepada siswa, didukung dengan observasi. Selain itu kehidupan anak dalam pergaulan bersifat natural (apa adanya), sehingga budaya budaya ejekan verbal tidak lepas dari pergaulannya. Namun dalam kurun waktu kini, mulai berkurangnya saling mengejek antar siswa, terutama siswa kelas VIII dan IX. Sementara itu Sikap saling menghormati dan menghargai semakin meningkat terlihat dari berkurangnya kegaduhan dalam kelas. Hubungan kedekatan antara guru dengan siswa terjalin cukup dekat terlihat ketika KBM apalagi diluar KBM. Kedekatan ini juga terjalin pada siswa yang sudah lulus (alumni) MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon.

9. Peneliti : Menurut Bapak, bagaimana kemajuan-kemajuan yang telah disampaikan tadi?

Bp. IS : Keempat butir keberhasilan di atas hanyalah sebagai gambaran kecil dari keberhasilan MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon yang dapat penulis rangkai. Namun keempat point tersebut sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam pendidikan. Apabila dilihat dari pendidikan Islam menekankan pada kurikulum pendidikan Islam itu sendiri. Kurikulum pendidikan Islam bersifat fungsional, tujuannya mengeluarkan dan membentuk manusia muslim mengenal agama dan tuhan, berakhlak al-Qur'an, tetapi juga mengeluarkan manusia mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia dalam masyarakat bebas, sanggup membina dan mendorong serta mengembangkan kehidupan melalui pekerjaan tertentu yang dikuasainya.

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 15, 17 dan 20 Maret 2016

Lokasi : Di ruang guru

Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB

Topik : Wawancara

10. Peneliti : Seperti apa kecerdasan spiritual siswa MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?

Bp. S : Berbicara tentang kecerdasan spiritual yang sifatnya menyangkut tentang hati, berbeda dengan di pesantren yang mempelajari kitab-kitab tertentu dan mendapat bimbingan dan teladan dari para Ustadz/Ustadzahnya secara terus-menerus sedangkan di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon dilakukan secara gradual, sehingga jika didapati siswa MTs, dapat menjalankan sholat dengan baik, berbakti kepada orang tua dan guru, serta dapat menjalankan agamanya dengan baik itu sudah dapat terlihat bahwa kecerdasan spiritual para siswa tersebut baik.

11. Peneliti: Kalau menurut Bapak bagaimana kecerdasan spiritual siswa MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?

Bp. WN : Ya, kecerdasan spiritual pada siswa disini dapat dilihat dari terbentuknya pribadi siswa yang jujur, disiplin, taat beribadah, dan hormat terhadap orang tua dan guru.

12. Peneliti: Menurut panangan Bapak tentang k kecerdasan spiritual siswa MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon seperti apa?

Bp. TD : Siswa di sini sudah tidak perlu diperingati tentang waktunya sholat jama'ah, jika sudah jadwalnya mereka langsung datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah, hal tersebut menurut

saya sudah merupakan kecerdasan spiritual yang baik. Dan sikap mereka terhadap guru juga sopan.

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 20, 23 dan 25 Maret 2016

Lokasi : Di ruang guru

Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB

Topik : Wawancara

13. Peneliti : Bagaimana cara memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual?

Bp. IS : Sebagai guru, demi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, ya, salah satunya guru harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

14. Peneliti: Apa saja yang dihasilkan setelah memberikan memotivasi kepada siswa?

Bp. DS : Dengan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti sholat dhuha bersama, sholat jum'at bersama, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

15. Peneliti: Kalau menurut Bapak apa saja cara memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya?

Bp. S : Cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melalui keteladanan, melalui nasehat dan kata-kata seperti, bahwa hidup hanya sekali maka harus bermanfaat untuk orang lain dan tentang cara menutup aurat. Pada pembelajaran saya, para siswi saya sarankan untuk memakai hijab, serta melalui kisah para tokoh-tokoh agama seperti, kisah Rasulullah saw dan para *khulafaur rasyidin*, dengan pemberian hadiah dan bahkan hukuman. Melalui pendekatan individu juga diperlukan untuk siswa yang spesial, dan siswa sering dilibatkan dalam kegiatan beribadah yang lain. Untuk memberikan motivasi di dalam kelas itu, dapat dilakukan dengan keramah-tamahan. Jadi tidak

terkesan *sangar* (menyeramkan) sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

16. Peneliti: Kalau bapak sendiri, bagaimana cara memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan kecerdasan spiritualnya?
- Bp. TD : Kalau saya, motivasi yang saya berikan kepada peserta didik adalah, dengan memberi pembiasaan kepada peserta didik untuk setiap sebelum dimulai pelajaran peserta didik saya biasakan untuk membaca surat-surat pendek, bacaan-bacaan sholat seperti niat sholatnya, surat Al-Fatihahnya, dan bacaan-bacaan do'a. Meskipun, hal tersebut juga dilakukan oleh guru yang lain. Karena sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru untuk mengamalkan ilmu kepada peserta didik. Tujuannya jelas agar siswa lulus dari MTs, mereka dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar dan dapat membaca Al-Qur'an.
17. Peneliti: Menurut Bapak, apa saja hambatan yang ditemukan ketika memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya?
- Bp. WN : Faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa itu, ya, siswa yang berasal dari *background* keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan keluarga yang Agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja.
18. Peneliti: Sedangkan menurut Bapak, penghambatnya apa saja?
- Bp. S : Faktor penghambatnya itu kondisi siswa yang beragam, mereka datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.
19. Peneliti: Menghadapi hambatan tersebut, solusi yang Bapak terapkan bagaimana?

- Bp. TD : Solusinya untuk faktor yang menghambat tersebut ialah guru khususnya saya, yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat.
20. Peneliti: Sedangkan solusi dari Bapak bagaimana?
- Bp. IS : Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan didekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik.
21. Peneliti: Adapun pendukung yang menguatkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya apa saja?
- Bp. IS : Peningkatan kecerdasan spiritual itu sudah didukung oleh perintah yang tercantum dalam Undang-Undang yang tercantum pada tujuan pendidikan itu sendiri. Bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan seterusnya itu. Sekolah juga mendukung melalui visi dan misi sekolah ini yaitu terwujudnya siswa yang berprestasi, cerdas berdasarkan IMTAQ. Yang terpenting bahwa dari peserta didik sendiri merespon dengan baik motivasi yang kami berikan.
22. Peneliti : Kalau menurut Bapak, apa saja pendukung dari peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
- Bp. S : Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa itu, adanya kerjasama yang baik antar guru agama dengan guru pelajaran umum, adanya tata-tertib yang biberlakukan di sekolah, juga sarana prasarana yang lengkap terutama keberadaan masjid yang memadai.

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 25 dan 27 Maret 2016
Lokasi : Di ruang guru
Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB
Topik : Wawancara

23. Peneliti : Seperti apa peningkatan kecerdasan spiritual siswa?
- Bp. S : Peningkatan yang tampak pada peserta didik kami yaitu tentang kesadaran berhijab untuk para siswi, entah itu ketika pembelajaran berlangsung dan setelah lulus banyak para siswinya yang memakai hijab, terlihat ketika para siswi yang sudah lulus, kembali ke sekolah untuk mengambil SKHU atau ijazah terlihat enam dari yang datang lagi itu, ada saja yang memakai hijab. Hal tersebut sudah banyak yang menyampaikan kepada saya bahwa nanti kalau lulus dari SMP mereka ingin berhijab. Mengapa tidak mereka lakukan ketika itu juga sebab mereka tidak ingin memberatkan kedua orang tua mereka untuk membelikan seragam yang baru.
24. Peneliti: Apa saja hasil dari pemberian motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kepada siswa?
- Bp. IS : Hasil dari pemberian motivasi kepada siswa yaitu terbentuknya siswa yang jujur, disiplin, taat beribadah, hormat terhadap orang tua dan guru.
25. Peneliti: Sedangkan menurut Bapak hasil dari pemberian motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual kepada siswa apa saja?
- Bp. WN : Tentang sholat berjamaah peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka. Pada awalnya peserta didik

harus di tegur terus dalam menjalankan sholat berjamaah, namun sekarang sudah tidak lagi.

26. Peneliti: Menurut kamu, hasil yang dirasakan setelah diberikan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual apa saja?

Siswa AH : Banyak dari teman-teman saya yang dulu itu nakal, seneng bolos tidak ikut sholat berjamaah setelah mendapat teguran bahkan ada yang dihukum, sekarang sudah tidak begitu lagi. Jadi tertib sholatnya, tidak pernah bolos lagi juga.

27. Peneliti: Kalau kamu sendiri bagaimana?

Siswa. AS : Sempat ada siswa yang dihukum tidak ikut mengikuti sholat berjama'ah akhirnya dia dihukum untuk melakukan sholat sendiri dan dilakukan di depan kelas. Selain itu Selama tiga tahun sekolah di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon, kualitas diri mereka menjadi lebih baik. Dari yang dulu sholatnya masih bolong-bolong sekarang sudah lebih tertib. Lebih menghormati guru dan orang tua, sikapnya jadi lebih baik.

Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 5 April 2016
Lokasi : Di ruang guru
Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB
Topik : Wawancara

28. Peneliti : Menurut Bapak pendidikan karakter itu sebenarnya bagaimana?
- Bp. S : Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan semua potensi anak, sehingga menjadi manusia yang berkualitas yakni manusia yang memiliki intelektualitas tinggi dengan diiringi akhlak mulia. Pendidikan karakter berperan untuk mengukir akhlak anak melalui proses mengetahui dan memahami kebaikan. Yang selanjutnya diharapkan mereka mampu mencintai kebaikan, yang kemudian diwujudkan dengan melakukan kebaikan. Proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, dan membentuk akhlak mulia pada diri anak yang nantinya dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa.
29. Peneliti: Menurut Bapak apa saja yang mempengaruhi pendidikan karakter?
- Bp. IS : Karena itu, pendidikan karakter dalam Islam sangat dipengaruhi oleh perilaku kecerdasan emosional dan spiritual seseorang. Kedua elemen tersebut menjadi penguat terhadap pencapaian nilai-nilai karakter dalam diri seseorang terutama dalam jiwa anak dalam tahap perkembangan secara fisik dan psikologi.
30. Peneliti: Bagaimana realisasi kurikulum pembentukan karakter di sekolah?
- Bp. IS : Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon menggunakan perpaduan

kurikulum dari Pendidikan Nasional dengan kurikulum khas pondok pesantren Hidayatullah.

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 5, 9, 10, 12, dan 20 April 2016

Lokasi : Di ruang guru

Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB

Topik : Wawancara

31. Peneliti : Seperti apa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon?

Bp. IS : Nilai-nilai karakter yang ditargetkan dan dikembangkan oleh pihak sekolah di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon melalui proses penerapan dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa meliputi 18 nilai, yaitu: kereligiusan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

32. Peneliti: Kalau menurut Bapak nilai-nilai karakter yang dikembangkan apa saja?

Bp. TD : Faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu dalam pendidikan karakter. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orang tua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak. Pembentukan kepribadian individu dimulai dari hal yang paling mendasar adalah dengan memelihara fitrah manusia yang mana fitrah tersebut cenderung pada kebaikan.

33. Peneliti: Barangkali menambahkan dari Bapak, nilai-nilai karakter yang dikembangkan apa saja?

- Bp. DS : Pendidikan karakter di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon memberikan pengajaran nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang juga direfleksikan melalui contoh dan tindakan yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan begitu, siswa selain cerdas dalam ranah kognitif juga cerdas dalam menghadapi keadaan hidupnya. Dengan kondisi semacam itu, tampaknya pendidikan karakter di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon cukup tepat. Karena didalamnya juga mengajarkan kecerdasan emosi yang dalam refleksinya adalah menumbuhkan rasa empati pada anak.
34. Peneliti: Dalam pendidikan karakter di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon, siapa saja yang dilibatkan oleh sekolah?
- Bp. S : Meskipun demikian pendidikan karakter di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon ini tidak hanya melibatkan para pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah saja melainkan juga melibatkan orang tua yang mengawasi perkembangan anak. Hal itu dilaksanakan dengan memberikan laporan untuk orang tuanya, dan orang tua melanjutkan di rumah. Dalam artian, bahwa orang tua harus menjadi partner dalam membentuk karakter anak, bahkan mempunyai peran utama. Untuk menjaga agar akar pertumbuhan pendidikan karakter ini sesuai dengan kultur individu yang ada.
35. Peneliti: Terkait dengan proses pembelajaran dengan pendidikan karakter di sekolah, seperti apa prosesnya?
- Bp. IS : Adapun dalam proses pembelajaran di dalam kelas pendidikan karakter dilaksanakan secara eksplisit dan implisit, eksplisit dalam hal ini artinya pembentukan karakter dilaksanakan secara langsung dengan sistem penyampaian kalimat secara verbal oleh pendidik, sedangkan pendidikan karakter dilaksanakan secara implisit dapat dipahami sebagai suatu teknik penanaman

karakter melalui pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan setting kelas melalui metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan para peserta didik dengan mengedepankan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning*.

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 19, 25 April 2016
Lokasi : Di ruang kepala sekolah
Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB
Topik : Wawancara

36. Peneliti : Menurut Bapak, apa penyebab sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya?

Bp. S : Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya. Hal itu berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya.

37. Peneliti: Kendala selanjutnya yang menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter siswa menurut Bapak apa saja?

Bp. S : Salah satu kendala yang dihadapi di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon terkait dengan pembentukan karakter siswa adalah rendahnya pemahaman guru tentang konsep karakter itu sendiri.

38. Peneliti: Kalau menurut Bapak, yang menjadi penghambat pembentukan karakter siswa apa saja?

Bp. DS : Hampir semua teman-teman pengajar di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon merasa bingung tentang karakter-karakter yang perlu dikembangkan sebagai muatan pembelajaran ketika mengajar di kelas, pada akhirnya teman-

teman guru hanya mengambil apa adanya dari internet atau konsep orang lain tanpa mengetahui lebih jauh arahnya.

39. Peneliti: Selain itu apalagi penghambat pembentukan karakter siswa?

Bp. S : Hampir sebagian besar guru di MTs. Sains Al-Hadid Hidayatullah Kota Cirebon belum mampu menjadi teladan untuk dirinya sendiri dan para siswa. Masih banyak guru yang tidak menyadari posisinya sebagai guru di tengah-tengah siswa yang sedang belajar, sehingga para guru dengan seenaknya berperilaku kurang menawan di sekolah.

Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN

Tanggal : 25 dan 30 April 2016
Lokasi : Di ruang guru
Waktu : Pukul 09.00 sd 10.00 WIB
Topik : Wawancara

40. Peneliti : Sebagai solusi pembentukan karakter di sekolah, pilar utama yang terlebih dahulu dibangun oleh sekolah apa saja?

Bp. S : Kepercayaan, Tanggung Jawab, Rasa Hormat, Peduli, Keadilan dan Kewarganegaraan, Keberanian, Ketekunan, dan Integritas.

41. Peneliti: Solusi lain yang dikembangkan oleh sekolah apa saja?

Bp. S : Hal ini adalah tanggung jawab sebagai guru untuk menetapkan aturan yang tepat untuk perilaku kelas dengan menetapkan aturan-aturan dasar yang jelas dan baik. Melihat secara langsung terhadap kepribadian siswa, apa yang dapat diterima atau tidak untuk diarahkan menjadi suatu kebaikan. Selanjutnya Siswa dapat melakukan diskusi terkait perbuatan baik yang dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari atau tidak digunakan, dalam hal ini seorang pendidik atau guru harus dapat memberikan contoh perilaku yang baik sehingga siswa dapat melihat secara langsung apa yang dinyatakan adalah merupakan hal yang baik. Salah satu contoh adalah menyelesaikan setiap tugas kegiatan dengan baik, rapi dan tepat waktu, selain itu dapat memberikan contoh bagaimana menghormati orang lain, bertutur sapa yang sopan dan baik dan sebagainya yang bisa menumbuh kembangkan karakter siswa menjadi lebih baik. Kegiatan ini dapat memungkinkan siswa untuk menunjukkan aturan bermanfaat yang bisa menguntungkan kelas. Cobalah dan

tetap positif melalui cara memuji siswa yang menunjukkan perilaku yang baik dan karakter yang baik. Membuat mereka model peran positif untuk kelas.

42. Peneliti: Terkait dengan salah satu solusi pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu meletakkan dasar saling menghormati, apa pendapat Bapak?

Bp. DS : Buat kampanye anti *bullying* dan memuji kebaikan memperlakukan semua teman sekelas dengan hormat dan bermartabat. Jujur dan berperilaku sopan-santun menghargai dan menghormati keadaan orang lain terutama antar siswa di kelas dan tidak saling mengejek atau membicarakan kekurangan orang lain, santun terhadap yang lebih tua dan menjaga menyayangi yang lebih muda.

